

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang makna kultural pada perlengkapan prosesi tradisi *Wisuh* di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa.

Penelitian pada perlengkapan prosesi tradisi *Wisuh* di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga terdiri atas makna leksikal dan makna kultural. Makna leksikal yaitu makna yang ada pada kamus sedangkan makna kultural pada perlengkapan yang digunakan pada prosesi tradisi *Wisuh* adalah makna yang berkaitan dengan kebudayaan dan kepercayaan masyarakat di Desa Kalimanah Wetan.

Berdasarkan hasil analisis, satuan lingual berbentuk kata yang terdapat pada perlengkapan prosesi tradisi *Wisuh* di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga adalah kata berkategori nomina dan verba. Nama-nama perlengkapan tradisi *Wisuh* di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga yang berkategori nomina berupa *jambe*, *banyu leri*, *kembang*, *godhong suruh*, *godhong dadap serep*, *godhong kelor*, *gedhang raja*, *gedhang emas*, *lading*, *kereweng*, *dhuwit klening*, *penguripan*, *sambetan*, *timun*, dan *asem* ama-nama prosesi tradisi *Wisuh* yang berbentuk verba (kata kerja) berupa *cukuran*, *wisuh*, dan *pangampura*.

Ditinjau dari satuan gramatikalnya leksikon *jambe*, *kembang*, *asem*, *kereweng*, *lading*, *timun*, dan *wisuh* dikategorikan ke dalam bentuk

monomorfemis karena terdiri atas satu morfem sedangkan leksikon yang berbentuk polimorfemis terdiri atas *penguripan*, *sambetan*, *cukuran*, dan *pangampura* karena sudah mengalami adanya afiksasi yaitu prefiks /paN-/ yang ada di dalam bahasa Jawa, sufiks /-an/, dan konfiks /peN-/ + /-an/. Selain itu, juga terdapat bentuk frase yaitu frase nominal subordinatif (FNS) yang berdasarkan kedudukan kedua unsurnya adalah tidak sederajat. Frasa pada perlengkapan prosesi tradisi *Wisuh* antara lain *godhong suruh*, *godhong kelor*, *godhong dadap serep*, *gedhang raja*, *gedhang emas*, *dhuwit klening*, dan *banyu leri*.

Makna kultural dari perlengkapan prosesi tradisi *Wisuh* secara keseluruhan pada intinya adalah bermakna membersihkan. Membersihkan yang dimaksud adalah membersihkan segala kotoran yang dibawa pasien ketika melahirkan yaitu ada darah, air ketuban, dan sebagainya maupun kotoran dalam arti dosa-dosa pasien ketika mengandung hingga melahirkan. Hal itu sesuai dengan nama tradisi tersebut yaitu *wisuh* yang merupakan upacara berbasuh tangan sesudah dukun bayi selesai merawat pasiennya (umumnya pada hari ke-40 perawatan). Selain bermakna membersihkan atau menyucikan, perlengkapan dan tahapan prosesi yang ada pada tradisi *Wisuh* juga mengandung makna kemudahan dalam mencari jodoh, kesejahteraan, kemakmuran, dan kesuburan.

## 5.2 Saran

Fokus dalam penelitian ini ialah membahas mengenai bentuk satuan lingual, makna leksikal, dan makna kultural yang berkenaan dengan perlengkapan prosesi tradisi *Wisuh* yang terdapat di Desa Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga. Peneliti berharap dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menambah penelitian dalam bidang bahasa khususnya etnolinguistik. Apabila terdapat penelitian lanjut mengenai tradisi *Wisuh* dapat dilakukan pada doa atau mantra yang dituturkan oleh dukun bayi ketika melaksanakan prosesi tradisi *Wisuh*.

